

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, ada berbagai macam aktifitas yang berlangsung setiap harinya, entah dilakukan sendiri atau bersama dengan orang lain. Hal itu tentunya dilakukan dari yang muda sampai orangtua. Saling berinteraksi adalah suatu hal yang biasa dilakukan antara setiap orang. Apalagi ketika mereka dekat, pastilah interaksi tersebut akan terjalin dengan baik. Namun dalam lingkup suatu perkumpulan pastilah ada suatu perbedaan dalam berperilaku. Utamanya sikap anak muda terhadap orangtua. Artinya bahwa, setiap anak atau yang lebih muda wajib menghargai orang yang lebih tua dari pada mereka. Baik pada perilaku atau tindakan maupun saat mereka bertutur kata. Oleh karena itu dalam sikap dan perilaku tersebut, di Buntu Pepasan *Siangga' Sipakatau* merupakan hal yang penting.

*Siangga' Sipakatau* (menghargai sesama) adalah hal yang memang sudah dari kecil diajarkan oleh masing-masing orang tua kepada setiap anaknya. Menghargai sesama artinya mendudukan setiap manusia agar berada dalam hubungan yang sama, tidak ada yang dilebih-lebihkan maupun dikurang-kurangi. Menghormati serta menghargai antar sesama manusia, merupakan

nilai-nilai umum yang dimiliki setiap agama di dunia. Pendidikan agama yang menumbuh kembangkan pengetahuan, keragaman budaya, serta kesadaran kedamaian mengandaikan bahwa saling menghargai antar setiap penganut agama-agama lain. Saling menghargai menghasilkan sikap selalu berbagi diantara perorangan maupun perkelompok.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tidak akan pernah luput dari masalah, entah itu masalah besar ataupun yang kecil. Banyak peristiwa terjadi yang bisa dilihat, dimana manusia saling membunuh, melecehkan dan bahkan melakukan berbagai tindakan yang tak seharusnya terhadap sesamanya. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi karena berbagai hal. Sebenarnya, jika dapat dilihat dengan detail penyebab utama dari hal tersebut yaitu karena manusia itu sendiri tidak memiliki sikap saling menghargai. Dikatakan bahwa, manusia sendiri mengalami penurunan etika, moral dan bahkan agama yang menyebabkan manusia itu sendiri melupakan harkat dan martabat mereka sehingga menyebabkan komunikasi antar manusia itu sendiri menjadi kacau.<sup>2</sup>

Komunikasi adalah salah satu alternatif untuk pengembangan kehidupan yang lebih baik. Secara logis, komunikasi seringkali digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menyampaikan berbagai informasi. Hal

---

<sup>1</sup>Baidhawzy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 83.

<sup>2</sup>Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," *Cendekia* 5, no. 1 (2014): 88-96.

ini menunjukkan pentingnya memahami komunikasi dengan benar.<sup>3</sup> Saat kita ingin berinteraksi dengan setiap orang, komunikasilah yang merupakan hal paling penting. Komunikasi itu sendiri pada dasarnya semenjak manusia hadir di dunia memang sudah ada. Manusia memiliki koneksi yang selalu terjalin karena adanya komunikasi ini. Berkomunikasi sangat penting karena merupakan format berbicara dalam masyarakat baik pribadi maupun untuk bersosialisasi.<sup>4</sup>

Komunikasi juga sering memunculkan konflik atau permasalahan. Ketika melakukan komunikasi dengan meninggikan atau sebaliknya suara, hal itu dapat membuat timbulnya pandangan yang berbeda terhadap lawan bicara yang dihadapi. Karena ketika memiliki ekspektasi terhadap orang lain, realitanya pun tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut maka itu akan kembali menimbulkan konflik.<sup>5</sup> Pada kenyataannya banyak orang yang tidak memperhatikan tingkah laku mereka, terutama saat bertutur kata. Hal ini menjadi kebiasaan yang cenderung merendahkan dan tidak menghargai orang lain.

Menghargai (*Respect*), merupakan suatu perasaan positif terhadap orang lain. Artinya bahwa memberikan kesan atau rasa hormat terhadap lawan bicara itu menimbulkan perasaan positif. Menghargai lawan bicara

---

<sup>3</sup>Onong Uchjana Efendi and Tjun Surjaman, "Dinamika Komunikasi," *Remadja Karya* (2008).

<sup>4</sup>S Tatang, "Dinamika Komunikasi," *Pustaka Setia* (2016).

<sup>5</sup>Jakiatin Nisa, "Resolusi Konflik Dalam Perspektif Komunikasi," *Sosial dan Budaya Syar'i* 2, no. 1 (2015): 26.

berarti menghargai diri sendiri dengan baik, karena pada dasarnya pribadi setiap orang menginginkan untuk dihargai dan dihormati. Dalam suatu komunikasi prinsip menghormati ini harus senantiasa dipegang.<sup>6</sup>

Menghargai merupakan rasa hormat yang menjadi hukum pertama untuk berkomunikasi dengan sesama. Karena dengan menjalin komunikasi dari perilaku menghargai serta menghormati maka pasti akan dapat membangun suatu kinerja dalam hal apapun baik secara pribadi maupun berkelompok. William James, yang merupakan seorang ahli psikologi berpendapat bahwa "kebutuhan untuk dihargai adalah prinsip yang begitu mendalam terhadap perilaku dasar manusia".<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, penulis memberikan kesimpulan tentang arti atau makna menghargai bahwa ketika dalam hidup ada rasa menghargai terhadap orang lain, maka dengan itu juga mereka mampu menghargai diri sendiri. Oleh karena itu, hanya satu inti dari sikap tersebut, yaitu setiap manusia itu ingin dihargai dalam setiap hal yang dilakukan. Menghargai ini sangat memberikan dampak yang positif ketika diterapkan dalam kehidupan, baik dalam hal kecil maupun hal-hal yang besar.

Salah satu daerah di Toraja Utara tepatnya di Desa Sarambu Kecamatan Buntu Pepasan juga mengenal dan menjunjung tinggi makna *Siangga'* dan *Sipakatau*. Dari nenek moyang mereka sudah diterapkan makna

---

<sup>6</sup>Bonaraja Purba dan dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

<sup>7</sup>Gita Sekar Prihanti, *Empati Dan Komunikasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 46.

*siangga' sipakatau* kepada generasi penerus mereka. Menjadi suatu hal yang sangat penting, kata *Siangga' sipakatau* bagi keturunan mereka ini. Dalam lingkup keluarga yang saling memberikan pesan kepada setiap anak-anaknya, mereka meyakini bahwa ketika keturunan mereka menerapkan hal tersebut, mereka akan menjadi orang yang sukses. Dan memang begitu adanya bahwa, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang sukses kedepannya.

*Siangga' Sipakatau* dalam konteks Toraja Utara utamanya di Buntu Pepasan sudah memudar. Sudah biasa dan bahkan jelas terlihat bahwa orang-orang sudah tidak saling menghargai, bahkan mungkin ada di sekitar atau pada diri sendiri. Mirisnya dalam kehidupan orang Toraja khususnya di Buntu Pepasan, sikap *Siangga' Sipakatau* ini sudah tidak melekat lagi. Mungkin saja ada tapi sudah jarang. Melihat situasi yang terjadi, bahwa sudah tidak ada perbedaan dalam bertutur kata antara orang tua atau muda. Bahkan ada yang cenderung mengejek. Apalagi di era yang semakin modern ini, kita tahu bahwa pengetahuan orang-orang yang lebih tua dibatasi karena ketidakmampuan menggunakan barang-barang modern. Orang-orang yang menganggap dirinya berada cenderung tidak menghargai sesamanya, mau itu teman sebayanya atau orang yang lebih tua.

Masyarakat zaman sekarang sudah menerapkan hal seperti itu, tidak menghargai sesama utamanya bagi orang tua. Padahal jika dilihat dari kitab Yohanes 15:12, yang berkata "inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling

mengasihi, seperti aku telah mengasihi kamu". Pada ayat ini jelas bahwa Allah mengatakan dan memperjelas dari Alkitab bahwa manusia harus saling mengasihi, saling mengasihi berarti saling menghargai sesama, saling membantu dan saling menghormati. Dari kitab Yohanes ini menekankan bahwa setiap dari manusia itu sendiri patut untuk saling menghargai antar sesama dan memberikan kejelasan pada orang-orang, bahwa *Siangga' Sipakatau* itu merupakan hal kemanusiaan yang sepatutnya untuk terus diterapkan dalam kehidupan manusia, agar manusia dapat memiliki nilai-nilai bertata krama yang baik.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang dijelaskan serta berkaitan dengan judul, maka penulis membuat beberapa hal terkait dengan rumusan dari setiap permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana makna *Siangga' Sipakatau* menurut pandangan masyarakat yang ada di Buntu Pepasan?
2. Bagaimana memahami *Siangga' Sipakatau* menurut perspektif Injil Yohanes 15:12?
3. Bagaimana makna *Siangga' Sipakatau* menurut perspektif Injil Yohanes 15:12 dan implikasinya terhadap hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat yang ada di Buntu Pepasan?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis mengangkat judul tersebut untuk diteliti dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan makna *Siangga' Sipakatau* menurut pandangan masyarakat yang ada di Buntu Pepasan.
2. Untuk menguraikan makna *Siangga' Sipakatau* menurut perspektif Injil Yohanes 15:12.
3. Untuk menguraikan makna *Siangga' Sipakatau* menurut perspektif injil Yohanes 15:12 dan implikasinya terhadap hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat yang ada di Buntu Pepasan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi IAKN Toraja, khususnya bagi Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK) penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang makna dari *Siangga' Sipakatau* ini berdasarkan Injil Yohanes 15:12 serta implikasinya bagi hubungan sosial masyarakat di Buntu Pepasan, Toraja Utara.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih kepada setiap pihak yang terkait dalam penulisan ini, diantaranya:

- a. Bagi masyarakat di Buntu Pepasan, Toraja Utara, agar memahami pentingnya sikap *Siangga' Sipakatau* untuk selalu diterapkan demi kesejahteraan bersama.
- b. Bagi setiap pembaca, yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan yakni tentang bagaimana pentingnya *Siangga' Sipakatau* diterapkan dalam masyarakat.
- c. Bagi saya pribadi selaku penulis sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, dalam bab ini penulis membahas tentang pengertian mengasihi, pengertian

menghargai, hubungan sosial masyarakat, latar belakang kitab Yohanes dan Konteks Yohanes 15:12.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini memuat jenis penelitian serta alasan pemilihan, lokasi penelitian. Bab ini juga berisi informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data dan jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, berisi hasil mengenai makna *Siangga' Sipakatau* di Buntu Pepasan Toraja Utara.

BAB V PENUTUP, yang memuat kesimpulan penulis serta saran dari penulis.